

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan harus dapat dipahami oleh mereka yang memiliki wawasan bisnis dan ekonomi supaya informasi yang disajikan dalam laporan keuangan cepat dipahami oleh semua pihak yang berkepentingan dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan, maka penyajian laporan keuangan dalam laporan tahunan harus disertai pengungkapan yang penuh artinya memberikan informasi secara lengkap dan terbuka sehingga tidak menyesatkan orang yang membacanya.

Pengungkapan pelaporan sebagai media informasi diharapkan dapat membantu investor atau pihak lain untuk memprediksi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Pentingnya laporan keuangan juga diungkapkan Baridwan (1997) bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan, yang dibuat oleh manajemen untuk tujuan pertanggungjawaban yang dibebankan oleh para pemilik perusahaan. Salah satu parameter penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba.

Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* No. 1 (1992), informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earnings power* perusahaan di masa yang akan datang. Adanya kecenderungan lebih memperhatikan laba ini disadari oleh manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut, sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang (*dysfunctional behaviour*), yang salah satu bentuknya adalah manajemen laba (*earnings management*).

Istilah manajemen laba mungkin tidak terlalu asing bagi para pemerhati manajemen dan akuntansi, baik praktisi maupun akademisi. Istilah tersebut mulai menarik perhatian para peneliti, khususnya peneliti akuntansi, karena sering dihubungkan dengan perilaku manajer atau para pembuat laporan keuangan (Gumanti, 2000).

Manajer dapat menggunakan kebijakannya untuk menetapkan waktu dan jumlah dari pendapatan dan biaya yang terjadi dalam perusahaan (Assih *et al.*, 2005). Mengingat pentingnya peranan laba dalam berbagai proses pengambilan keputusan, terdapat tendensi bagi manajer untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan perusahaan dengan berbagai motif tertentu, yang dikenal dengan nama manajemen laba atau *earnings management*.

Manajemen laba diduga muncul atau dilakukan oleh manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukan.

Manajemen laba merupakan tindakan manajemen dalam proses menyusun pelaporan keuangan sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi sesuai dengan kepentingannya (Antonia, 2008).

Manajemen laba sebagai suatu fenomena dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang menjadi pendorong timbulnya fenomena tersebut. Laba merupakan ukuran yang merangkum kinerja sebuah perusahaan yang disusun berdasarkan basis akrual. Laba menjadi penting karena banyak pihak yang menggunakannya sebagai tolak ukur untuk mengevaluasi kinerja perusahaan (Dechow, 1996) dalam Widyaningsih (2001).

Beberapa peneliti telah menemukan bahwa asimetri informasi dapat mempengaruhi manajemen laba. Teori keagenan (*Agency Theory*) mengimplikasi-kan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (dalam hal ini adalah pemegang saham) sebagai prinsipal. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.

Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Richardson (1998) berpendapat bahwa terdapat hubungan yang sistematis antara asimetri informasi dan tingkat manajemen laba. Adanya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer. Fleksibilitas manajemen untuk melakukan manajemen laba dapat dikurangi dengan menyediakan informasi yang lebih

berkualitas bagi pihak luar. Kualitas laporan keuangan akan mencerminkan tingkat manajemen laba (Kusumawati dan Shinta, 2010)

Teori agensi memberikan pandangan bahwa masalah *earnings management* dapat diminimumkan dengan pengawasan sendiri melalui *Corporate Governance*. Praktik *earnings management* oleh manajemen dapat diminimumkan melalui mekanisme monitoring untuk menyelaraskan (*alignment*) perbedaan kepentingan pemilik dan manajemen antara lain dengan (1) kepemilikan saham oleh institusional karena mereka dianggap sebagai *sophisticated investor* dengan jumlah kepemilikan yang cukup signifikan dapat memonitor manajemen yang berdampak mengurangi motivasi manajer untuk melakukan *earnings management* (Pratana dan Mas'ud, 2003); (2) memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (*managerial ownership*) (Jensen dan Meckling, 1976); (3) proporsi dewan komisaris independen dan dewan direksi yang membatasi pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba (Peasnell, Pope dan Young, 1998) dan Widyaningsih (2001), (4) ukuran dewan komisaris, dimana jumlah komisaris yang lebih sedikit lebih mampu mengurangi indikasi manajemen laba (Midiastuty dan Machfoedz, 2003).

Earnings management sebagai suatu fenomena dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang menjadi pendorong timbulnya fenomena tersebut. Dari sekian banyak peristiwa yang identik dengan praktik manajemen laba, keberadaan praktik manajemen laba pada peristiwa penawaran saham umum perdana atau IPO menarik untuk diteliti. Sepanjang

tahun 2007-2010, BAPEPAM dan LK telah mencatat 122 aksi penawaran saham umum perdana di Indonesia.

Dechow, et.al (1996) dalam Widyaningsih (2007) mengidentifikasi faktor *demand for external financing, insider trading, debt, bonus, dan governance structure* sebagai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba. Terdapat berbagai macam *proxy* yang digunakan untuk mengukur faktor-faktor tersebut. Beberapa diantaranya adalah *leverage*, reputasi auditor, dan jumlah dewan direksi. Selain ketiga faktor diatas, penelitian ini juga menambahkan satu faktor baru, yaitu persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat *IPO*.

Saat perusahaan pertama kali menawarkan saham umumnya ke publik, terdapat ketidakseimbangan informasi yang tinggi antara investor dengan perusahaan yang menawarkan saham (emiten). Rao (1993) dalam Kusumawardhani dan Siregar (2005). menyatakan bahwa pada periode sebelum terjadinya IPO, hampir tidak ada pemberitaan apapun mengenai perusahaan yang bersangkutan baik di media massa maupun media elektronik. Adanya keterbatasan informasi yang dimiliki para investor mengharuskan mereka untuk mengandalkan laporan keuangan yang ada untuk melakukan penilaian atas kinerja emiten sebelum IPO dan juga menilai kemungkinan terjadinya manajemen laba. Manajer dapat menyusun laporan keuangan dengan memilih metode akuntansi atau akrual yang akan meningkatkan laba, dan laba yang tinggi diharapkan akan dihargai tinggi oleh investor berupa harga penawaran yang tinggi. Dengan asumsi demikian, diperkirakan bahwa

praktik manajemen laba yang dilakukan pada saat IPO dimaksudkan untuk mendongkrak harga saham perdana (Assih *et al.*, 2005).

Persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat *IPO* menunjukkan besarnya *private information* yang harus di-*sharing*-kan manajer kepada publik. *Private information* tersebut merupakan informasi internal yang semula hanya diketahui oleh manajer, seperti: standar yang dipakai dalam pengukuran kinerja perusahaan, keberadaan perencanaan bonus, dan sebagainya. Dengan adanya *public investor* mengakibatkan manajer berkewajiban memberikan informasi internal secara berkala sebagai bentuk pertanggungjawabannya. Menurut Jensen (1993) publik mempunyai peran penting dalam menciptakan *well-functioning governance system* karena mereka memiliki *financial interest* dan bertindak independen dalam menilai manajemen. Semakin besar persentase saham yang ditawarkan kepada publik, maka semakin besar pula informasi internal yang harus diungkapkan kepada publik, sehingga kemungkinan dapat mengurangi intensitas terjadinya *earnings management*.

Widyaningdyah (2001) menguji pengaruh reputasi auditor, proporsi dewan direksi, *leverage* dan persentase saham yang ditawarkan kepada publik pada saat IPO terhadap manajemen laba. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya *leverage* yang terbukti signifikan mempengaruhi manajemen laba. Fidyati (2004) menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik dan reputasi auditor terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan diketahui bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional signifikan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian lainnya oleh Antonia (2008) menyimpulkan bahwa reputasi auditor, kepemilikan manajerial, dan komite audit independen signifikan dalam mempengaruhi manajemen laba, sedangkan proporsi dewan komisaris independen, leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai *Adjusted R square* sebesar 0,291 yang dapat dimaknai bahwa hanya 29,1% variasi *earning management* bisa dijelaskan oleh reputasi auditor, proporsi dewan komisaris independen, *leverage*, kepemilikan manajerial, dan proporsi komite audit independen.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Widyaningdyah (2001) yang menguji pengaruh reputasi auditor, proporsi dewan direksi, *leverage* dan persentase saham yang ditawarkan kepada publik pada saat IPO terhadap manajemen laba dengan sampel dan periode penelitian yang berbeda. Hal ini dimaksudkan untuk menguji konsistensi hasil penelitian jika diterapkan pada sampel dan tahun yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini mengambil judul:
 “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP
 MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN *GO PUBLIC* DI
 INDONESIA.”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas peneliti memperoleh perumusan masalah sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor Reputasi Auditor, Jumlah Dewan Direksi, *Leverage*, dan Persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO terhadap manajemen laba?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh faktor reputasi auditor, jumlah dewan direksi, *leverage*, dan persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat *IPO* terhadap *earnings management* pada perusahaan *go public* di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi kepada para pengguna laporan keuangan (pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, *stakeholder* internal dan eksternal) dalam proses pengambilan keputusan sehingga keputusan yang dihasilkan lebih tepat dan bijaksana.

Untuk akademisi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba, faktor reputasi auditor, jumlah dewan direksi, *leverage*, dan persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat *IPO* terhadap manajemen laba pada perusahaan

go public di Indonesia dan sebagai referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti fenomena tersebut.

E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini akan diuraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang akan diuji.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode penelitian yang akan digunakan dalam melakukan analisis meliputi variabel penelitian, jenis dan sumber data, dan metode analisis data penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini member gambaran umum hasil penelitian, pengujian asumsi, dan hasil pengujian hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir dalam penulisan ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang didasarkan dari analisis pada bab sebelumnya.